

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga dari rangkaian lima bab penulisan tesis ini akan diuraikan mengenai metode penelitian. Adapun dalam metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penutup. Berikut ini adalah uraiannya.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal itu karena temuan dalam penelitian ini diperoleh bukan melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya (lihat Syamsuddin dan Damaianti, 2009). Perihal penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (lihat Moleong, 2002; Djajasudarma, 2006). Dia menginterpretasikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut teori tentang semiotika dan teka-teki yang digunakan. Penelitian ini menerapkan model segitiga proses semiosis dan klasifikasi hubungan tanda dan objek dalam semiotika Peirce.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini difokuskan hanya pada teks *badekan* saja. Peneliti membatasi diri dengan tidak mempermasalahkan kaitan *badekan* baik dengan isi *Jogregan* maupun dengan motivasi pengasuh rubrik tersebut. Adapun halnya *Harian*

*Umum Kabar Cirebon* adalah salah satu media massa cetak yang beredar di daerah pantura Cirebon atau Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan). Harian ini merupakan wujud transformasi dari Koran Membangun Desa (KMD) *Pikiran Rakyat* edisi Cirebon yang terbit pertama kali pada tanggal 8 Februari 1980.

*Harian Umum Kabar Cirebon* dipilih sebagai satu-satunya sumber data dalam penelitian ini. Adapun hal yang menjadi pertimbangan dalam menjadikannya sebagai satu-satunya sumber data adalah karena faktor efektivitas. Dengan kata lain, harian ini secara efektif memenuhi data penelitian yang dibutuhkan. Pada saat penelitian ini dimulai, harian ini merupakan satu-satunya media massa cetak lokal Cirebon yang diketahui memuat rubrik khusus berbahasa Cirebon pada setiap kali terbitannya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik tersebut memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan rubrik *Jogregan* selama tenggat waktu pengumpulan data penelitian. Setelah itu, data yang diambil hanyalah teks *badekan* sebagai keperluan data penelitian. Adapun teks *badekan* yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini didapat dari dalam rubrik *Jogregan* di *Harian Umum Kabar Cirebon* terbitan tanggal 30 April 2011 hingga tanggal 11 Mei 2012. Sementara rubrik *Jogregan* yang berhasil dikumpulkan yaitu sebanyak 249 buah.

Setelah dilakukan identifikasi pada masing-masing rubrik *Jogregan* yang terkumpul, *badekan* yang dapat ditemukan dari seluruh rubrik tersebut sebanyak 68 buah. *Badekan* diperoleh dengan memindai satu persatu rubrik *Jogregan* yang terkumpul, kemudian setiap rubrik *Jogregan* yang secara eksplisit memuat kata “*badekan*” beserta teks *badekan* itulah yang selanjutnya dijadikan sebagai data. Ke-68 buah *badekan* yang diperoleh tersebut kemudian seluruhnya digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengurutkan *badekan* sesuai kemunculannya dalam terbitan *Harian Umum Kabar Cirebon*. Berdasarkan urutannya tersebut, *badekan* yang seluruhnya berbahasa Cirebon kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan ini dianggap penting, selain karena untuk memudahkan pemahaman umum, laporan penelitian yang berbentuk tesis ini pun ditulis dalam bahasa Indonesia.

Setelah semua itu dilakukan lalu masing-masing *badekan* dianalisis berdasarkan model segitiga proses semiosis dan klasifikasi hubungan tanda dan objek semiotika aliran Peirce. Namun sebelumnya terlebih dahulu menjawab pertanyaan (a) Apa definisi *badekan* dalam konteks bahasa dan budaya Cirebon? secara deskriptif. Kemudian baru model segitiga proses semiosis diterapkan untuk menjawab pertanyaan (b) Bagaimana interpretasi terhadap *badekan* dilakukan dan apa hasilnya? Adapun klasifikasi hubungan tanda dan objek diterapkan untuk menjawab pertanyaan

(c) Hubungan apa sajakah yang terbangun di antara pertanyaan dan jawaban *badekan*?

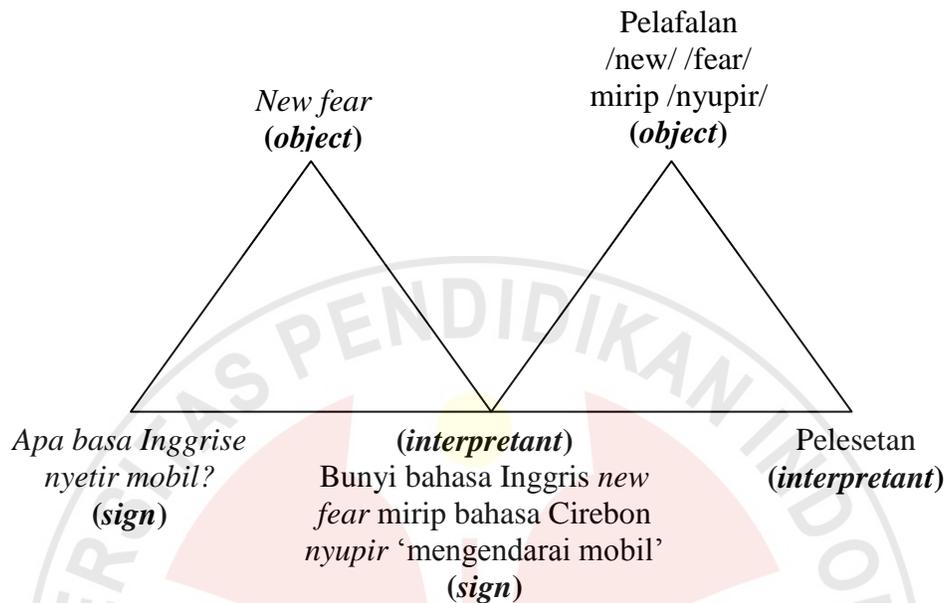
Sebagai misal yaitu menginterpretasi *badekan* #2 melalui model segitiga proses semiosis. Hal tersebut pada gilirannya akan menghasilkan interpretasi akhir dari *badekan* tersebut. Berikut ini adalah teks *badekan* #2.

P: *Apa basa Inggris nyetir mobil?*  
 ‘Apa bahasa Inggrisnya menyetir mobil?’

J: *New fear.*  
 ‘New fear.’

Untuk menginterpretasikannya, terlebih dahulu *badekan* #2 dipisahkan berdasarkan kategori pertanyaan dan jawaban. Pertanyaan *Apa basa Inggris nyetir mobil* ditempatkan di sudut *sign* sebagai tanda, sedangkan jawaban *new fear* ditempatkan di sudut *object* sebagai acuan pada segitiga proses semiosis model Peirce. Adapun hasil interpretasinya akan menempati sudut *interpretant* sebagai hasil interpretasi.

Dengan kata lain, segitiga proses semiosis hanya bisa terangkai utuh setelah *badekan* diketahui interpretannya. Itu artinya, hasil interpretasi tadi akan menempati sekaligus melengkapi sudut ketiga dari segitiga proses semiosis. Adapun banyaknya tahapan proses semiosis yang akan dilalui pembaca jumlahnya relatif tidak tentu. Itu bergantung kepada pembaca dalam bagaimana dia menginterpretasikannya. Berikut ini adalah contoh bagan segitiga proses semiosis yang melalui dua tahap.



Bagan 3.1 Proses Semiosis *Badekan #2*

Menginterpretasi *badekan #2* dilakukan melalui segitiga proses semiosis dua tahap seperti di atas. Dari sana dapat dilihat bahwa yang menjadi tanda pada segitiga proses semiosis tahap pertama yaitu pertanyaan *apa basa Inggris nyetir mobil*. Sementara itu, objek yang diacu oleh tanda tersebut adalah jawaban *new fear*. Adapun interpretan *bunyi bahasa Inggris "new fear" mirip bahasa Cirebon "nyupir" (mengendarai mobil)* menjadi hasil interpretasi awal *badekan #2*.

Selanjutnya, hasil interpretasi awal *bunyi bahasa Inggris "new fear" mirip bahasa Cirebon "nyupir" (mengendarai mobil)* menjadi tanda pada segitiga proses semiosis tahap kedua. Sementara yang menjadi objek acuannya adalah *pelafalan /new/ /fear/ mirip /nyupir/*. Adapun interpretan *pelesetan* menjadi hasil interpretasi akhir *badekan #2*.

Interpretasi akhir *pelesetan* berangkat dari pemelesetan pelafalan dan arti frasa bahasa Inggris *new fear* yang terdiri atas kata */new/* ‘baru’ dan */fear/* ‘takut’. Sebenarnya frasa ini bukanlah arti dari jawaban bahasa Inggris *nyetir mobil* seperti yang ditanyakan dalam *badekan* #2. Adapun maksud dari jawaban itu adalah frasa bahasa Inggris yang pelafalannya mirip dengan bahasa Cirebon. Bunyi yang dihasilkan dari pelafalan frasa */new/ /fear/* mirip dengan pelafalan kata */nyupir/* yang artinya ‘mengendarai mobil’. Ini artinya, meskipun secara tata bahasa hal itu tidak berterima, namun dalam situasi ujar *badekan* berterima. Di samping itu, *badekan* tersebut sesuai dengan salah satu karakter tanda dan acuannya yang manasuka serta aspek linguistik berupa pelesetan dalam teka-teki. Demikianlah contoh dari bagaimana menginterpretasi *badekan*.

Adapun berikutnya yaitu menentukan jenis hubungan yang terbangun di antara pertanyaan dan jawaban *badekan*. Seperti telah diketahui sebelumnya bahwa hubungan antara tanda dengan objeknya terdiri atas tiga macam hubungan. Ketiganya yaitu *ikon* yang dipengaruhi oleh faktor kemiripan, *indeks* yang dipengaruhi oleh faktor sebab dan akibat, dan *simbol* yang dipengaruhi oleh faktor konvensi dari penutur bahasa.

Sebagai misal, *badekan* #2 bila diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga macam hubungan antara tanda dan objeknya di atas, maka akan diketahui apakah pertanyaan *apa basa Inggris nyetir mobil* sebagai tanda dan jawaban *new fear* sebagai objeknya termasuk ke dalam hubungan ikon, indeks, atau simbol.

Sesuai dengan hasil analisis melalui segitiga proses semiosis dua tahap di atas, diketahui bahwa hasil interpretasi akhir dari *badekan* #2 adalah *pelesetan*. Hal itu karena frasa bahasa Inggris *new fear* yang terdiri atas kata */new/* ‘baru’ dan */fear/* ‘takut’ dipelesetkan pelafalan serta artinya. Frasa bahasa Inggris tersebut jika dilafalkan mirip dengan bunyi kata bahasa Cirebon *nyupir* yang berarti ‘mengendarai mobil’. Maka, dari sanalah keduanya memenuhi faktor kemiripan sebagai syarat klasifikasi bentuk hubungan berupa ikon.

<i>Badekan</i>		Interpretasi Akhir	Hubungan
Pertanyaan	Jawaban		
<i>Apa basa Inggrise nyetir mobil</i>	<i>New Fear</i>	Pelesetan	Ikon

Tabel 3.1 Hubungan antara Pertanyaan dan Jawaban *Badekan* #2

### 3.5 Penutup

Demikianlah uraian tentang metode penelitian yang telah disajikan. Berikutnya yang akan disampaikan adalah uraian tentang bab keempat. Adapun dalam bab keempat akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan tesis ini.